

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tojo Una-una merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Tengah. Terdapat beberapa suku yang mendiami daerah ini. Suku-suku tersebut antara lain suku *Bugis*, suku *Kaili*, suku *Bare'e* dan suku *Ta'a*. Suku *Bare'e* dan *Ta'a* merupakan suku asli yang hidup didaerah Tojo Una-una dan suku *Ta'a* merupakan suku terbanyak yang mendiami daerah Tojo Una-una. Suku tersebut tersebar diseluruh daerah Tojo Una-una yang pada umumnya masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan.

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari masyarakat suku *Ta'a* biasa menyelingi aktivitas mereka dengan kegiatan-kegiatan kesenian seperti menyanyi dan memainkan alat musik tradisional. Nyanyian yang dilantunkan biasanya nyanyian dengan bahasa daerah setempat yang pada zaman sekarang digunakan sebagai iringan tari tak terkecuali alat musiknya. Bentuk kesenian tersebut, merupakan bentuk dari kebudayaan manusia dan menjadi salah satu penanda adanya kehidupan yang terus berkembang di daerah Kabupaten Tojo Una-Una.

Tene Bomba dalam bahasa *Ta'a* yang berarti nyanyian dulu, memiliki pesan-peasan yang ingin disampaikan. Biasanya masyarakat suku *Ta'a* melantunkan syair-syair sambil memainkan alat musik tradisional seperti *Tamburu*, *Padengko*, dan *Geso-geso*. Ketiga alat musik tersebut merupakan alat

musik yang bahan bakunya hampir semuanya terbuat dari hasil bumi yang tidak susah untuk cari.

Selain itu, alat musik tersebut merupakan alat musik yang dikenal cukup luas oleh masyarakat bahkan sampai di daerah tetangga yaitu; Kabupaten Poso, Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai, dan beberapa Kabupaten di Sulawesi Tengah. Alat-alat musik tersebut sering ditampilkan pada kegiatan-kegiatan kesenian baik dalam bentuk pertunjukan *ansamble*, dan sebagai pengiring tari. Khususnya *geso-geso* yang sering ditampilkan dengan bentuk pertunjukan *ansamble* dan *solo* dengan lantunan syair-syair daerah setempat.

Geso-geso sendiri merupakan alat musik yang sampai sekarang masih dipertahankan oleh masyarakat. *Geso-geso* merupakan alat musik yang jika dilihat seperti biola dengan menggunakan satu senar/dawai yang digunakan untuk mengiringi lagu dalam pertunjukannya. Alat musik ini pada dasarnya memiliki ruang resonator suara yang menghasikan bunyi, dan dimainkan dengan cara digesek dengan menggunakan *kajo* (penggesek). Dalam hal pertunjukan *geso-geso* yang mengiringi lantunan vokal, biasanya dimainkan secara melodis sambil melantunkan syair-syair lagu daerah setempat, dengan kekhasan suara atau bunyi yang dihasilkan melalui satu senar/dawai yang digesek dalam mengiringi lagu-lagu daerah tersebut. Dari deskripsi mengenai *geso-geso* tersebut, maka muncul pertanyaan bahwa bagaimana struktur alat musik *geso-geso* sampai menghasilkan nada dalam mengiringi lagu-lagu daerah setempat, dan bahan-bahan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan alat musik tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih detail terkait struktur organologi *geso-geso* sebagai identitas kebudayaan masyarakat Desa Bongka, Kecamatan Ulubongka dengan formulasi judul sebagai berikut **“Kajian Organologi *Geso-geso* di Desa Bongka Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Provinsi Sulawesi Tengah”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk organologi *geso-geso* yang berada di Desa Bongka Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1. Memberikan penjelasan mengenai bentuk dan proses pembuatan alat musik *Geso-geso* secara menyeluruh dan terperinci.
- 1.3.2. Mempatenkan struktur dan bentuk alat musik *geso-geso* yang berada di Desa Bongka Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-una.

1.4. Manfaat Penelitian

Seperti pada karya ilmiah lainnya, penulis juga mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya terutama dalam menambah pengetahuan pembaca. Khususnya pada bidang seni musik, serta penulis mengharapkan tulisan ini dapat menjadi referensi bagi mereka yang mengangkat tema mengenai organologi alat musik.